



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berlokasi strategis. Hal ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang salah satu diantaranya adalah perkembangan arsitektur. Perkembangan arsitektur di Indonesia dipengaruhi dari beberapa aliran seperti arsitektur China, Hindu-Budha, dan Kolonial. Aliran yang masuk kemudian mengalami perubahan khususnya karena beradaptasi dengan iklim dan material yang berada di Indonesia. Gaya arsitektur yang terus berkembang dan beradaptasi membuat arsitektur pada setiap daerah berbeda dan memiliki keunikan tersendiri.

Bandung merupakan kota yang berdiri pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Pembangunan Bandung tidak terlepas dari dibangunnya jalan pos Anyer – Panarukan yang diikuti pembangunan di sekitar jalan tersebut. Pembangunan Bandung yang berada pada masa kolonial membuat arsitektur kota sangat dipengaruhi aliran arsitektur yang berkembang di Eropa. Aliran tersebut diadaptasikan pada bangunan Bandung dengan memperhatikan iklim dan material lokal. Beberapa aliran tersebut adalah Indische Empire yang berasal dari gaya Empire Style yang populer di Prancis pada akhir abad 17 serta *Art Deco* yang penerapannya banyak terdapat pada elemen desain bangunan kolonial di Bandung.

*Art Deco* adalah gaya seni yang muncul sekitar tahun 1920 di Paris. *Art Deco* merupakan perkembangan dari aliran *Art Nouveau* namun memiliki sifat yang bertolak belakang dari aliran tersebut. *Art Deco* menampilkan kesan elegan dan modern dengan menggunakan garis tegas, pola geometris, serta menonjolkan keunikan material, berbeda dengan garis organik *Art Nouveau* atau ukiran bergaya klasik yang dianggap terlalu berlebihan. *Art Deco* tidak hanya berkembang dalam arsitektur, namun terdapat juga dalam lukisan, busana, desain mebel, dan lain-lain. Ciri *Art Deco* terlihat dari penggunaan warna-warna yang cerah dan berani. Penggunaan materialnya beragam dari kayu, logam, bahkan kulit untuk mengejar kesan mewah.

Di Indonesia, khususnya Bandung, terdapat banyak bangunan yang bergaya *Art Deco*. Pada masa penjajahan, arsitek-arsitek Belanda didatangkan untuk membangun kota Bandung. Mereka menerapkan gaya *Art Deco* pada bangunan rancangannya yang diadaptasikan dengan material dan keadaan geografis Bandung. Sampai sekarang bangunan tersebut masih ada yang kebanyakan diantaranya berdiri di pusat kota serta kawasan Bandung utara yang dahulu merupakan kawasan yang dijadikan wilayah elit oleh Belanda. Beberapa yang terkenal diantaranya: Villa Isola di UPI, Hotel Savoy Homann, Gedung Sate dan bangunan di sepanjang Jalan Braga.

Indahnya kota Bandung, baik dari panorama alam serta bangunannya telah mengharumkan nama Bandung. Banyaknya bangunan yang didirikan

mengikuti gaya *Art Deco* pada kemudian hari telah menjadi keunikan dan ciri khas arsitektur kota Bandung. Bandung mendapat beberapa julukan seperti *Paradise in Exile*, *Paradijs op Aarde* serta yang terkenal adalah kota yang dijuluki sebagai *Parijs Van Java*.

Seiring berjalannya waktu, Bandung berkembang menjadi sebuah kota besar yang sekarang menjadi ibukota provinsi Jawa Barat. Berkembangnya Bandung seiring dengan kebutuhan dan tuntutan jaman membuat wajah Bandung berubah. Sangat disayangkan jika perkembangan itu justru merusak identitas yang sudah ada.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak hanya melihat masa kini dan masa mendatang, tetapi mau berpaling ke masa lampau untuk menyimak perjalanan yang dilaluinya. (JJA Worsaae, ahli hukum). Dari Sejarah kita dapat belajar dari masalah, mencintai apa yang ada dan memikirkan rencana kedepan. Sejarah adalah warisan yang tak ternilai. Sejarah diwariskan oleh generasi lama ke generasi baru melalui cerita dan tulisan.

Bandung merupakan kota dengan sejarah yang panjang. Identitas dan karakter kota ini terlihat dari karya budaya yang ada. Karya budaya yang ada ini merupakan aset berharga kota yang perlu dirawat dan dilestarikan. Terdapat segelintir orang yang peduli akan aset tersebut yang beberapa diantaranya tergabung dalam suatu komunitas yaitu Komunitas Bandung Heritage. Komunitas Bandung Heritage merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat yang berusaha melestarikan bangunan-bangunan bersejarah di kota Bandung.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Arsitektur *Art Deco* telah menjelma menjadi identitas kota Bandung namun pembangunan kota sedikit demi sedikit telah merusak identitas tersebut. Banyak bangunan lama dengan arsitektur khasnya terbengkalai dan kemudian dibongkar untuk dibangun bangunan baru yang megah namun tidak lagi mencerminkan kekhasan arsitektur *Art Deco* Bandung. Kurangnya penghargaan terhadap sejarah dan bangunan lama memuluskan perubahan

tersebut. Jadi untuk melestarikan Bandung harus dimulai dari mengubah pola pikir masyarakat Bandung. Beberapa orang sudah berinisiatif melakukan pelestarian tersebut diantaranya adalah mereka yang tergabung dalam Komunitas Bandung Heritage.

Komunitas Bandung Heritage terlahir untuk melestarikan Budaya Bandung khususnya bangunan bersejarah. Komunitas ini berdiri sejak tahun 1987 dan terus berkembang. Banyak kegiatan yang dilakukan komunitas ini seperti pameran dan seminar. Namun sejak diberlakukannya peraturan yang melarang lembaga non-pemerintah menggunakan aset pemerintah, komunitas ini harus berpindah tempat yang sebelumnya dari kantor disbudpar di jalan Riau menjadi terpencar 3 dikarenakan ketiadaan tempat yang memadai. Kantor sekretariat komunitas sekarang meminjam ruangan di sebuah kantor konsultan desain yang terletak di jalan Rereng Barong, sedangkan untuk aktifitas seperti pertemuan bulanan harus berpindah-pindah tempat karena ketiadaan ruangan yang memadai.



Gambar 1.1. Keadaan kantor Komunitas Bandung Heritage di jalan Rereng Barong  
Sumber : dokumentasi pribadi, 2015

### 1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut maka dapat disimpulkan permasalahan yang perlu ditindaklanjuti. Permasalahan tersebut adalah :

- Bagaimana mendesain fasilitas yang dapat menunjang kegiatan Komunitas Bandung Heritage sekaligus merepresentasikan identitas dari komunitas tersebut?
- Bagaimana mendesain fasilitas yang dapat mengedukasi masyarakat umum untuk lebih menghargai serta melestarikan bangunan *heritage*?

### 1.4. Ide / Gagasan Perancangan

Gagasan dari perancangan ini adalah menyatukan kembali kantor Komunitas Bandung Heritage sekaligus memfasilitasi kebutuhan mereka untuk memudahkan kegiatan yang dilakukan dan secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pelestarian bangunan bersejarah Bandung. Selain itu kantor dari Komunitas Bandung Heritage akan diproyeksikan juga sebagai pusat dari informasi yang berkaitan dengan Bandung tempo dulu yaitu dengan cara mengumpulkan buku-buku maupun sumber literatur lainnya di tempat tersebut serta membangun sebuah galeri atau mini museum yang berisi informasi seputar bangunan *heritage* Bandung.

Fasilitas utama yang dibutuhkan adalah perpustakaan dan ruang serbaguna untuk seminar dan pameran. Selain itu juga terdapat galeri atau mini museum yang berfungsi untuk menampilkan gambar maupun miniatur beserta informasi dari bangunan *heritage* yang terdapat di kota Bandung. Diperlukan juga kantor untuk bekerja serta ruang penerimaan tamu/lobby dan ruang rapat yang memadai. Sebagai penunjang aktifitas, akan disertakan kantin agar pengunjung dapat berdiskusi dengan lebih nyaman sambil menikmati jajanan kuliner khas Bandung.

Dari fasilitas dan kegiatan komunitas tersebut diharapkan orang-orang yang berkunjung baik masyarakat umum maupun anggota komunitas tersebut dapat belajar dan mengenal kekhasan Bandung tempo dulu sehingga mereka lebih



mencintai kota Bandung dan menghargai sejarahnya. Desain interior dari tempat tersebut akan mengadaptasi gaya *Art Deco* yang merupakan gaya arsitektur yang banyak diterapkan pada bangunan heritage di kota Bandung.

Target utama dari tempat ini adalah komunitas itu sendiri serta ahli sejarah dan arsitektur untuk menambah wawasan mereka dan saling bertukar pikiran. Selain itu perpustakaan dan mini museum yang didesain dengan nyaman untuk berkumpul dan belajar diharapkan dapat mengundang masyarakat kota Bandung, khususnya mahasiswa dan pelajar, untuk datang dan kemudian dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap kota Bandung.

### **1.5. Manfaat Perancangan**

Ide perancangan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan serta merepresentasikan identitas dari Komunitas Bandung Heritage. Diharapkan dengan semakin terakomodasinya kegiatan dan aktifitas mereka, kegiatan yang mereka selenggarakan dapat membuat masyarakat Bandung lebih mencintai budaya Bandung serta menghargai bangunan *heritage*.

Perpustakaan yang terpadu dengan komunitas tersebut diharapkan dapat menjadi sumber literatur bagi para ahli sejarah dan arsitektur serta bagi mereka yang membutuhkan informasi seputar Bandung tempo dulu.

Mini museum/galeri dan kantin diharapkan dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung sekaligus sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya Bandung.

### **1.6. Ruang Lingkup**

Tujuan utama dari perancangan ini adalah memfasilitasi komunitas Bandung Heritage sehingga yang diutamakan dalam perancangan ini adalah kegiatan komunitas tersebut. Konsep perancangan diarahkan menuju gaya *Art Deco* karena gaya tersebut sangat mewakili suasana kota Bandung tempo dulu.

Dalam perancangan fasilitas tersebut terdapat fasilitas yang diperuntukkan untuk komunitas seperti area kerja komunitas, yang dilengkapi dengan ruang

rapat dan ruang tamu, serta ruang serbaguna yang diperuntukkan untuk diskusi/seminar maupun pertemuan bulanan. Selain fasilitas tersebut terdapat fasilitas untuk umum yaitu perpustakaan sebagai sumber literatur budaya Bandung bagi umum maupun komunitas serta mini museum/galeri dan kantin sebagai sarana untuk memperkenalkan Bandung tempo dulu.

Perancangan mini museum/galeri pada tempat komunitas ini bukanlah merupakan suatu museum terpadu yang terstruktur dimana terdapat kurator dan diperlukan tempat penyimpanan serta perawatan khusus. Museum disini hanyalah salah satu cara untuk mengenalkan bangunan heritage yang berada di kota Bandung. Adapun benda tetap yang akan ditampilkan dalam museum ini hanyalah foto serta maket sehingga tidak diperlukan perawatan khusus yang membutuhkan suatu fasilitas terpadu seperti ruang restorasi dan penyimpanan karya khusus.

### **1.7. Tujuan Perancangan**

Perancangan fasilitas digunakan untuk mewadahi Komunitas Bandung Heritage sebagai salah satu komunitas yang aktif melestarikan budaya Bandung. Komunitas dapat menggunakan fasilitas ini untuk menyuarakan semangat pelestarian bangunan *heritage* sehingga arah perkembangan kota Bandung kedepannya diharapkan dapat lebih menghargai sejarah serta keberadaan bangunan *heritage* yang memiliki keunikan dan menjadi ciri khas dari kota Bandung.

Sarana yang terdapat dalam fasilitas komunitas ini dapat menjadi pusat literatur serta informasi yang berkaitan dengan bangunan *heritage* Bandung serta dapat dinikmati seluruh masyarakat baik penghuni kota Bandung maupun wisatawan yang berkunjung ke Bandung.